PEDOMAN OBSERVASI

1. Tujuan Penelitian
 - a. Meninjau lokasi penelitian yang mempraktekkan *mebulle bai* sebagai model penyelesaian konflik.
 - b. Mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan *Mebulle Bai* dari berbagai perspektif narasumber.
 - c. Menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam ritual *mebulle bai* berdasarkan model penyelesaian konflik dan dampak ritual *mebulle bai* bagi masyarakat berdasarkan hasil wawancara.
2. Pengumpulan Data
 - a. Melakukan wawancara tidak terstruktur dengan Narasumber (tokoh adat, pendeta, majelis gereja dan masyarakat).

TRANSKRIP OBSERVASI

Aspek Yang Diamati	Hasil
Lokasi Penelitian	Berdasarkan observasi, tempat penelitian penulis dipusatkan di Desa Buntubuda, Kecamatan Mamasa. Masyarakat ditempat tersebut memiliki pekerjaan sehari-hari sebagai petani,peternak, pegawai negeri dan sebagainya. Desa Buntubuda yang terbagi atas 7 dusun yakni dusun Buntu, Makau, Lope, Kalimbuang, Paken, Kampung Baru, dan Randanan.
Makna dan Tujuan	<i>Mebulle bai</i> dilakukan untuk menyelesaikan konflik untuk mengembalikan nama baik dan harga diri dari kedua pihak yang rusak akibat konflik. Dengan falsafah <i>ada' tuo, mebulle bai</i> bermakna bahwa kesalahan yang dilakukan seseorang dialihkan kepada binatang.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan Wawancara

1. Mengumpulkan informasi tentang pemahaman masyarakat terhadap ritual *Mebulle Bai*.
2. Mengetahui makna dan tujuan pelaksanaan *Mebulle Bai* dalam konteks penyelesaian konflik.
3. Mempelajari mekanisme pelaksanaan ritual *Mebulle Bai* dan pandangan masyarakat terhadapnya

B. Narasumber

1. Daniel Sarrin : Tokoh adat
2. Payung : Tokoh adat
3. Timotius Tiboyong : Tokoh adat
4. Aprinobel : Pendeta
5. Paulus Lalun : Majelis gereja
6. Petrus Pualangi : Masyarakat

C. Metode Wawancara : Tatap muka

D. Pertanyaan

1. Apa pemahaman bapak/ibu tentang ritual *Mebulle Bai* dalam konteks penyelesaian konflik?
2. Menurut bapak/ibu, apa makna dan tujuan di balik pelaksanaan *Mebulle Bai*?
3. Bagaimana proses dan mekanisme pelaksanaan ritual *Mebulle Bai* di Desa Buntubuda?

TRANSKRIP WAWANCARA

Tanggal : 6 Juni 2024
Informan : Payung
Lokasi : Desa Buntubuda, Rumah Informan

PERTANYAAN	JAWABAN
Apa pemahaman bapak tentang ritual <i>Mebulle Bai</i> dalam konteks penyelesaian konflik?	<i>Mebulle bai / Bullean bai</i> adalah hukuman bagi masyarakat yang diberlakukan ketika terjadi pelanggaran fatal. Seperti seperti pembunuhan, perselisihan masalah tanah, ujaran kebencian atau fitnah, perzinahan, dan perkelahian yang menumpahkan darah. Dan <i>mebulle bai</i> tidak dilakukan sembarangan tanpa sepengetahuan tokoh adat.
Menurut bapak, apa makna dan tujuan di balik pelaksanaan <i>Mebulle Bai</i> ?	<i>Mebulle bai</i> bertujuan untuk menyelesaikan konflik yang terjadi dan mengembalikan perasaan sakit hati yang dialami oleh korban (<i>umpasule ara' na tau belanna mangka marea'</i>)
Bagaimana proses dan mekanisme pelaksanaan ritual <i>Mebulle Bai</i> di Desa Buntubuda?	Hal ini tergantung musyawarah tokoh adat, apakah pantas <i>mebulle bai</i> atau tidak. Karena satu hal yang perlu diperhatikan adalah hubungan kekeluargaan yang tidak dapat disebut <i>mebulle bai</i> tetapi <i>si pulu'</i> yaitu kedua pihak membayar setengah dari Babi. (<i>na dua ii, tae' mala na misa i</i>).

Tanggal : 6 Juni 2024

Informan : Daniel Sarrin

Lokasi : Desa Buntubuda, Rumah Informan

PERTANYAAN	JAWABAN
<p>Apa pemahaman bapak tentang ritual <i>Mebulle Bai</i> dalam konteks penyelesaian konflik?</p>	<p><i>Mebulle bai</i> adalah pemberian sanksi kepada yang bersalah, tetapi manusia adalah manusia biasa jadi tidak bisa menetapkan siapa yang benar dan salah. Karena itu kebiasaan di mamasa betul-betul di analisa apakah orang ini wajar <i>mebulle bai</i> atau tidak.</p>
<p>Menurut bapak apa makna dan tujuan di balik pelaksanaan <i>Mebulle Bai</i>?</p>	<p><i>Mebulle bai</i> memiliki beberapa jenis makna tergantung kondisi atau jenis kesalahan itu. hal ini dilakukan untuk menutupi rasa malu, dan mengembalikan harga diri orang yang kita perlakukan secara tidak wajar. <i>Mebulle bai</i> dilakukan oleh yang bersalah dalam sebuah konflik. Bagi masyarakat mamasa jika ada yang berkonflik dan salah satunya berdarah maka akan dilakukan <i>ma' tindok rara</i>, dan bukan hanya yang berdarah yang ditindok tetapi lebih kepada bagaimana cara menghargai tanah karena tanah adalah bagian dari manusia itu sendiri.</p>
<p>Bagaimana proses dan mekanisme pelaksanaan ritual <i>Mebulle Bai</i> di Desa Buntubuda?</p>	<p>Pertama, korban akan melapor kepada tokoh adat biasanya juga ada beberapa pelaku yang melapor. Kemudian para tokoh adat akan <i>ma' bungin-bungin</i> untuk menelusuri konflik yang terjadi. Setelah itu dipertemukan kedua pihak untuk di mediasi. Dan tokoh adat tidak punya hak untuk memaksa kedua</p>

	belah pihak untuk melakukan mediasi. Dalam pelaksanaannya di hadiri keluarga dari kedua belah pihak.
--	---

Tanggal : 6 Juni 2024
Informan : Timotius Tiboyong
Lokasi : Desa Buntubuda, Banua Bolong

Pertanyaan	Jawaban
Apa pemahaman bapak tentang ritual <i>Mebulle Bai</i> dalam konteks penyelesaian konflik?	<i>Mebulle bai</i> dilakukan ketika ada seseorang yang dengan sengaja mengatakan fitnah atau tuduhan yang tidak benar kepada orang lain atau ketika dua orang berkelahi dan salah satu maupun keduanya berdarah maka <i>di tindok rara</i> dengan membawa babi.
Menurut bapak apa makna dan tujuan di balik pelaksanaan <i>Mebulle Bai</i> ?	<i>Mebulle bai</i> adalah salah satu penyelesaian konflik yang diyakini dan sudah terbukti bagi masyarakat buntubuda dapat mendamaikan kedua belah pihak dibandingkan dengan membawa kasus permasalahan kepada pihak kepolisian dan pengadilan. Karena itu bermakna sebagai salah satu cara mendamaikan yang berselisih.
Bagaimana proses dan mekanisme pelaksanaan ritual <i>Mebulle Bai</i> di Desa Buntubuda?	Sebelumnya akan di telusuri kebenaran siapa yang salah dari kejadian tersebut dalam perbincangan yang dilakukan oleh para tua adat, kepala dusun, kepala desa dan keluarga dari kedua pihak dan perbincangan tidak boleh dilakukan dirumah kedua belah pihak yang bersangkutan.

Tanggal : 7 Juni 2024

Informan : Paulus Lalun

Lokasi : Desa Buntubuda, Banua Bolong

PERTANYAAN	JAWABAN
<p>Apa pemahaman bapak tentang ritual <i>Mebulle Bai</i> dalam konteks penyelesaian konflik?</p>	<p>Awalnya jika ada yang berkonflik, orang yang melakukan kesalahan akan <i>ditenten lente'na</i> yaitu kesalahan atau sanksi lari kepada binatang. Untuk meredakan pertikaian.</p>
<p>Menurut bapak, apa makna dan tujuan di balik pelaksanaan <i>Mebulle Bai</i>?</p>	<p>Maknanya sangat besar jika orang datang membawa babi karena dianggap bahwa ia menghargai korban dan menyembuhkan sakit hatinya.</p>
<p>Bagaimana proses dan mekanisme pelaksanaan ritual <i>Mebulle Bai</i> di Desa Buntubuda?</p>	<p>Pertama jika ada orang yang bertikai, dan ada orang yang berdarah. Diadakan waktu untuk melakukan <i>mebulle bai</i>. Setelah itu akan dilakukan musyawarah dan menentukan nilai dari <i>mebulle bai</i>. Jika ada hubungan keluarga maka akan dilakukan <i>si pulu'</i>.</p>

Tanggal : 8 Juni 2024
Informan : Petrus Pualangi
Lokasi : Desa Buntubuda, Rumah Informan

PERTANYAAN	JAWABAN
Apa pemahaman bapak tentang ritual <i>Mebulle Bai</i> dalam konteks penyelesaian konflik?	<i>Mebulle bai</i> adalah semacam <i>ma'tindok</i> ketika ada orang yang berkelahi dan menyebabkan berdarah maka harus <i>mebulle bai</i> . Contoh kasusnya adalah ketika ada orang yang mengeluarkan kata-kata kasar dari mulutnya kepada orang lain.
Menurut bapak, apa makna dan tujuan di balik pelaksanaan <i>Mebulle Bai</i> ?	<i>Mebulle bai</i> dilakukan untuk menyelesaikan konflik dengan mengembalikan nama baik dan harga diri dari kedua pihak yang rusak akibat konflik.
Bagaimana proses dan mekanisme pelaksanaan ritual <i>Mebulle Bai</i> di Desa Buntubuda?	Pertama, tokoh adat akan memanggil para pihak yang berkonflik. biasanya juga korban yang melapor kepada tokoh adat. kemudian akan dipertemukan untuk di bicarakan. Babi yang dibawa akan dipotong dan dimakan bersama-sama. Didalamnya akan di pertimbangkan beberapa hal. Secara khusus kekeluargaan, dan kemampuan pelaku.

Tanggal : 8 Juni 2024

Informan : Aprinobel

Lokasi : Desa Buntubuda, GTM Sion
Buntubuda

PERTANYAAN	JAWABAN
<p>Apa pemahaman bapak tentang ritual <i>Mebulle Bai</i> dalam konteks penyelesaian konflik?</p>	<p>Mamasa dengan cara mediasi, dimana orang yang berkonflik akan dipertemukan untuk duduk bersama demi mencari jalan keluar dari suatu masalah.</p>
<p>Menurut bapak, apa makna dan tujuan di balik pelaksanaan <i>Mebulle Bai</i>?</p>	<p>Menciptakan perdamaian dalam masyarakat</p>
<p>Bagaimana proses dan mekanisme pelaksanaan ritual <i>Mebulle Bai</i> di Desa Buntubuda?</p>	<p>Dalam pelaksanaannya juga biasanya para tokoh adat akan bekerja sama dengan aparat desa dan kepolisian, jadi ketika ada permasalahan yang dibawa kepada pihak kepolisian maka pihak disana akan kembali meninjau apakah masalah tersebut masih bisa diselesaikan melalui hukum adat dan akan dikembalikan kepada tokoh adat untuk menyelesaikannya melalui persetujuan pihak korban.</p>